

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, penulis akan menguraikan tentang metodologi penelitian yang akan diimplementasikan dalam melakukan penelitian ini. Metode penelitian itu akan meliputi paradigma, pendekatan penelitian, metode penelitian, sumber dan pengambilan data, objek yang diteliti, keabsahan penelitian dan analisis data. Selain itu akan juga dijelaskan penggunaan penelitian kualitatif ini berkaitan dengan konsep, serta proses yang berkaitan dengan kerangka pemikiran yang dikemukakan oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, fungsinya untuk mendapatkan gambaran mengenai pola-pola strategi komunikasi politik oleh tim media sosial yang terbentuk melalui tim sukses Prabowo-Gibran,

#### **3.1 Paradigma/Perspektif Penelitian**

Paradigma adalah sekelompok asumsi eksplisit dan implisit yang membentuk landasan pemikiran ilmiah (Hammed, 2020, p. 10). Pentingnya paradigma tidak terletak pada kategorinya yang benar atau salah, melainkan pada kemampuannya memberikan manfaat atau kurangnya dalam memahami sesuatu dari suatu perspektif tertentu (Pujileksono, 2015, p. 25). Paradigma penelitian mencerminkan sudut pandang peneliti terhadap realitas yang sedang diinvestigasi, yang nantinya

mempengaruhi pendekatan, prosedur, asumsi, dan teori yang dipilih (Adedoyin, 2020, p. 77). Paradigma sebagai suatu kumpulan asumsi, konsep, nilai-nilai, dan praktik yang membentuk cara pandang terhadap realitas di dalam suatu disiplin ilmu. Paradigma penelitian merupakan perspektif penelitian yang digunakan oleh peneliti tentang bagaimana peneliti: (1) melihat realita; (2) bagaimana mempelajari fenomena; (3) cara-cara yang digunakan dalam penelitian dan (4) cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan (Creswell, 2014, p. 85).

Ada beberapa alasan yang menjadi dasar bagi peneliti untuk memilih paradigma sebelum melakukan penelitian, yaitu (Aspers & Corte, 2019, p. 140-142): (1) paradigma penelitian menggambarkan pilihan suatu kepercayaan yang akan mendasari dan memberi pedoman seluruh proses penelitian; (2) Paradigma penelitian menentukan rumusan masalah, tujuan penelitian dan tipe penjelasan yang digunakan; (3) pemilihan paradigma memiliki implikasi terhadap pemilihan metode, teknik penentuan subyek penelitian/sampling, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data dan analisis data (Neuman, 2014, p. 559). Di dalam metode penelitian, terdapat beberapa jenis paradigma dalam penelitian, diantaranya (Neuman, 2014, p. 600): (1) paradigma positivistic, pos-positivistik, konstruktivistik dan kritis; (2) pragmatism paradigm, post positivism paradigm, constructivisme paradigm, advocacy dan participatory paradigm. Menurut Sekaran & Bougie (2016) ada macam-macam paradigma, diantaranya adalah: (1) paradigma positivistic; (2) paradigma pos-positivistik; (3) paradigma konstruktivistik; (4) paradigma kritis; (5) paradigma interpretatif.

Pada penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif, dikarenakan: (1) pemahaman mendalam tentang pengalaman dan makna. Kampanye politik melalui media sosial melibatkan berbagai interaksi kompleks antara kandidat dan pemilih. Paradigma interpretatif memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana pemilih menginterpretasikan pesan kampanye, bagaimana mereka berinteraksi dengan konten media sosial, dan bagaimana pengalaman ini mempengaruhi partisipasi politik mereka. Ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efek dari strategi komunikasi politik yang diterapkan; (2) fokus pada konteks sosial dan budaya. Penggunaan media sosial dalam kampanye politik tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya di mana kampanye tersebut berlangsung. Pendekatan interpretatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor kontekstual ini mempengaruhi komunikasi politik dan bagaimana pemilih meresponsnya. Dengan memahami konteks ini, peneliti dapat memberikan analisis yang lebih komprehensif tentang efektivitas strategi komunikasi yang digunakan; (3) Interaksi dan partisipasi aktif pemilih. Paradigma interpretatif sangat cocok untuk mengeksplorasi interaksi dan partisipasi aktif pemilih dalam kampanye media sosial. Melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat memahami bagaimana pemilih berpartisipasi dalam diskusi online, berbagi konten kampanye, dan merespons pesan politik. Ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dinamika partisipasi politik dalam konteks media sosial.

Creswell, (2014) mengungkapkan bahwa paradigma interpretatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai makna dan pengalaman individu atau kelompok dalam konteks sosial tertentu. Pendekatan

ini menekankan pada interpretasi subyektif dari fenomena sosial dan bagaimana individu memberikan makna pada tindakan mereka dalam interaksi sosial. Paradigma interpretatif sering digunakan dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti berusaha memahami perspektif, nilai, dan motivasi yang mendasari perilaku dan interaksi sosial. Dalam menggunakan paradigma interpretatif, peneliti memposisikan diri sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Mereka mengumpulkan data melalui metode kualitatif seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Peneliti kemudian menganalisis data dengan tujuan untuk mengidentifikasi tema, pola, dan makna yang muncul dari pengalaman subyektif partisipan. Fokus utama dari pendekatan ini adalah memahami "dunia" dari perspektif partisipan dan bagaimana mereka menginterpretasikan realitas sosial mereka.

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan pendekatan dalam mengukur fenomena alam seperti pandangan budaya suatu kelompok tertentu, pengalaman dan hubungan dalam kelompok dan bagaimana aktivitas mereka dapat mempengaruhi kehidupan kelompok tersebut (Creswell, 2014, p. 245). Penelitian kualitatif berangkat dari keinginan dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat (Daniel, 2016, p. 92). Peneliti memulai dari perbedaan keyakinan yang ada di masyarakat dan berusaha beradaptasi serta mempelajari perbedaan tersebut. Dengan demikian, peneliti kualitatif memiliki

keyakinan post-positivis atau konstruktivis. Namun, penelitian kualitatif akan selalu berbeda karena sangat bergantung pada interpretasi peneliti sendiri.

Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif cenderung pada subjektivitas kebenaran realitas. Realitas yang ditampilkan merupakan hasil pengamatan dan penafsiran subjek, mengenai bagaimana manusia memaknai dunia di sekelilingnya. Kelemahan penelitian kualitatif dapat didefinisikan karena: (1) kesewenangan, dimana peneliti hanya fokus pada khayalan yang ada di kepalanya, (2) tidak adanya kebenaran obyektif, (3) dan dangkal, penelitian dapat dilakukan kembali oleh banyak orang lain. Dalam Denzin & Lincoln, (2018), penelitian kualitatif, peneliti mempunyai peran penting dalam mengumpulkan data karena mampu membedakan data yang dikumpulkan oleh partisipan dengan temuan sebelumnya. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara mendalam (*depth interview*) dengan nara sumber. Hasil yang diperoleh kemudian ditunjang dengan adanya data pendukung dan literasi dari berbagai sumber.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Dalam skenario ini, peneliti berperan sebagai aktor yang melakukan penelitian dengan terlibat langsung di lapangan dan mengumpulkan data melalui metodologi kualitatif yang melibatkan teknik observasi dan wawancara dengan nara sumber. Pilihan pendekatan yang penulis ambil didasarkan pada unsur-unsur yang diungkapkan peneliti mengenai tujuan penelitian, khususnya untuk

mendeskripsikan dan menganalisis pemanfaatan media dalam komunikasi politik yang diterapkan oleh Prabowo-Gibran dengan optimal sehingga memperoleh suara mayoritas di Pemilu 2024.

Pada penelitian ini sasaran informasi disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang diperlukan dalam kajian. Dalam memperoleh data tersebut, adapun dua tipologi data yang kelak menjadi *main sources* untuk menjawab topik utama dalam kajian ini adalah data primer dan data sekunder. Fokus penelitian ini hanya kepada Instagram yang dipergunakan oleh tim sukses dari Prabowo-Gibran. Alasan peneliti lebih memfokuskan penelitian kepada Instagram saja sebagai objek penelitian lebih dikarenakan oleh factor intensitas penggunaan yang tinggi sebagai sarana komunikasi politik, terutama dalam kampanye Pemilu 2024 Prabowo-Gibran.

Untuk data primer, peneliti melakukan sejumlah studi yakni dengan melakukan pengamatan terhadap Instagram sebagai *platform* media sosial yang dijadikan sebagai sarana kampanye. Selain itu, untuk memperoleh data kunci dalam penelitian ini, peneliti juga turut mewawancarai Angga Raka selaku Direktur Media Prabowo Subianto dan juga saat ini menjabat sebagai Ketua Badan Komunikasi Prabowo di Partai Gerindra untuk memperoleh informasi mengenai strategi komunikasi yang dilakukan untuk menunjang *political branding* Prabowo dan Gibran. Kemudian untuk memperkuat validitas data, peneliti juga akan mewawancarai Hasan Nasbi selaku juru bicara dari Prabowo (khusus dalam bidang politik) dan sebagai pendiri Cyrus Network, sebagai triangulasi data dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Profil Narasumber**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Angga Raka	Direktur Media Prabowo Subianto Ketua Badan Komunikasi Prabowo di Partai Gerindra	Waktu wawancara 6 April 2024
2	Hasan Nasbi	Juru Bicara Prabowo dan Gibran Rakabuming Raja Khusus dalam Bidang Politik Pendiri Cyrus Network	Waktu wawancara 10 Mei 2024
3	Igor Digantara	Juru Bicara Prabowo dan Gibran Rakabuming Raka Khusus dalam Bidang Politik	Waktu wawancara 10 Mei 2024

Peneliti akan mengumpulkan data baik dari sumber primer maupun data dari sumber sekunder (buku, karya tulis ilmiah, jurnal dan internet). Wawancara dilakukan pada saat hari kerja, guna mempermudah peneliti untuk menemui nara sumber.

### **3.4 Keabsahan Penelitian**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas (Sugiyono 2017, p. 65). Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, demikian penuturan (Sugiyono 2015, p. 332). Dengan

demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek peneliti. Penelitian, terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasi atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono 2016, p. 30-31).

Aspek dalam menentukan reliabilitas penelitian kualitatif terlihat dari kestabilan penelitian, yaitu jika dilakukan oleh peneliti lain maka hasilnya akan sama dan tetap relevan, sehingga penelitian harus terorganisasi dengan baik (Leung 2015, p. 324). Penelitian itu sendiri juga harus mengandungi confirmabilitas (Sugiyono & Setiyawami 2021, p. 627). Sedangkan dalam menentukan validitas internal penelitian kualitatif, Sugiyono & Setiyawami (2021) menuturkan bahwa harus akurat dan mengandung kebenaran, karena diyakini tidak ada bias oleh peneliti. Berdasarkan penuturan Leung (2015), dan untuk memberikan validitas eksternal pada penelitian kualitatif, seseorang harus menentukan kegunaan dan kredibilitasnya. Maka dari itu, untuk uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, terdapat uji: (1) *credibility* (validitas internal), (2) *transferability* (validitas eksternal), (3) *dependability* (reliabilitas) dan (4) *confirmability* (objektivitas) (Sugiyono 2016, p. 32).

Melalui validitas eksternal, transisi penelitian dapat terjadi karena transisi tersebut akan diukur pada penelitian selanjutnya oleh peneliti lain (Fusch, Fusch, and Ness. 2018, p. 20). Karena pendekatan kualitatif, menurut Fusch et al., (2018)



menggunakan subjektivitas seorang peneliti, mungkin terdapat tantangan tertentu dalam mengidentifikasi objektivitas dalam penelitian. Meskipun peneliti yang baik mampu membedakan nilai-nilai pribadi dan penafsirannya, terdapat pula triangulasi metodologi yang membantu membedakannya dengan menggunakan beberapa metode dalam mengukur data. Triangulasi adalah alat yang paling banyak digunakan untuk menunjukkan reliabilitas dan validitas suatu data melalui metode pengumpulan data (Fusch, Fusch, and Ness. 2018, p. 21). Ada banyak metode dalam mencapai triangulasi; (1) triangulasi metode, (2) triangulasi sumber, (3) triangulasi analisis, dan (4) triangulasi teori/perspektif (Sugiyono 2016, p. 33).

Keabsahan penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, uji keabsahan dilakukan dengan menggunakan beberapa metode untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Validitas merupakan ukuran seberapa akurat data yang diperoleh mencerminkan realitas yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Selain itu, reliabilitas penelitian juga diuji untuk memastikan bahwa hasil penelitian konsisten dan stabil. Reliabilitas mengukur apakah hasil yang sama dapat diperoleh jika penelitian diulangi dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan keabsahan data. Triangulasi adalah penggunaan beberapa metode atau sumber data yang berbeda untuk mengkonfirmasi temuan penelitian.

Metode triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi analisis. Penggunaan triangulasi metode melibatkan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif, sementara triangulasi sumber

melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber pada waktu yang berbeda. Triangulasi analisis dilakukan dengan menggunakan berbagai analisis untuk meninjau dan menginterpretasikan data yang diperoleh.

Triangulasi metode banyak digunakan karena mencoba memperdalam penelitian dengan menggunakan beberapa metode, dapat berupa kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif (Elbehary 2020, p. 491). Triangulasi dalam sumber mencakup penggunaan metode yang berbeda dalam rentang waktu yang berbeda. Metode selanjutnya dalam menentukan triangulasi adalah penggunaan triangulasi analisis dimana peneliti menggunakan berbagai analisis dalam mengkaji temuannya, sedangkan triangulasi teori/perspektif mengkaji data dan melakukan interpretasi dengan menggunakan teori yang banyak atau berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah analisis triangulasi sebagai peneliti akan menggabungkan kedua analisis dari *depth interview* dan studi pustaka sebagai data sekunder. Teknik triangulasi data ini digunakan peneliti untuk menguji validitas atau keaslian data untuk diteliti. Pengumpulan data merupakan proses dalam melakukan triangulasi data, yaitu data observasi dan wawancara diperoleh berada dalam posisi yang objektif dan bersifat faktual. Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berlainan untuk memperoleh bukti atau konfirmasi data, menguji keabsahan data, atau mencari keterkaitan dengan studi lain.

### **3.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan data**

Sumber data, menurut Sekaran & Bougie (2016, p. 126) adalah suatu subyek dari mana data itu diperoleh yang digunakan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan. Ada dua (2) sumber data dalam penelitian ini, yaitu: (1) Sumber Data Primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti seperti sebagai pengumpul data dengan teknik wawancara; (2) Sumber Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, contohnya adalah dokumen atau melalui orang lain. Untuk sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Untuk teknik mengumpulkan data-data tersebut, menurut Sekaran dan Bougie (2016), terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan observasi). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Observasi adalah kondisi pengamatan secara langsung oleh peneliti agar memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan menyeluruh atau holistik.
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari catatan peristiwa yang

sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Dalam hal ini adalah gambar-gambar dari Instagram Prabowo-Gibran di Instagram: [@prabowo.gibran2](https://www.instagram.com/prabowo.gibran2)

4. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi metode melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Peneliti membagi menjadi tiga bagian triangulasi, yaitu: (1) Triangulasi Metode; (2) Triangulasi Sumber; (3) Triangulasi Analisis

- (1) Triangulasi Metode: Triangulasi metode melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen.

- a. Wawancara mendalam: Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan para informan kunci, termasuk Angga Raka (Direktur Media Prabowo Subianto), Hasan Nasbi (Juru Bicara Prabowo dan Gibran dalam Bidang Politik), dan Igor Digantara (Juru Bicara Prabowo dan Gibran dalam Bidang Politik). Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai strategi komunikasi yang digunakan dalam kampanye politik melalui media sosial.

- b. Observasi: Peneliti mengamati secara langsung aktivitas kampanye di media sosial, khususnya akun Instagram @prabowo.gibran2. Observasi ini mencakup analisis konten yang diposting, interaksi dengan pengikut, dan cara pesan politik disampaikan melalui platform tersebut.
- c. Analisis Dokumen: Peneliti juga menganalisis berbagai dokumen yang relevan, termasuk laporan kampanye, statistik penggunaan media sosial, dan artikel berita. Analisis ini membantu memperkuat temuan dari wawancara dan observasi.
- (2) Triangulasi Sumber: Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara berikut:
- a. Sumber Primer: Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan para informan kunci yang memiliki pengetahuan mendalam tentang strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh tim kampanye Prabowo dan Gibran.
- b. Sumber Sekunder: Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada, seperti artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini digunakan untuk memberikan konteks tambahan dan memperkaya analisis data primer.
- (3) Triangulasi Analisis: Triangulasi analisis melibatkan penggunaan berbagai analisis atau perspektif untuk meninjau dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, triangulasi analisis dilakukan dengan cara berikut:

- a. Diskusi dengan rekan peneliti: Peneliti berdiskusi dengan sesama peneliti atau ahli dalam bidang komunikasi politik untuk mendapatkan masukan dan perspektif tambahan mengenai temuan penelitian. Diskusi ini membantu mengidentifikasi potensi bias dan memperkuat argumen yang diajukan.
- b. *Peer Debriefing*: Peneliti melibatkan rekan sejawat atau ahli yang tidak terlibat langsung dalam penelitian untuk meninjau dan mengevaluasi temuan penelitian. *Peer debriefing* ini memberikan peluang untuk menguji keakuratan dan konsistensi interpretasi data.

### 3.6 Analisa data

Analisis data merupakan proses pemilahan data yang diperoleh dari sumber data Menurut Creswell (2014). Sedangkan menurut Sekaran & Bougie, (2016 p. 332) analisis data merupakan proses penelitian dalam mendefinisikan data yang diperoleh dan melakukan pengelompokan atau pengkategorisasian terhadap data yang ada, sehingga peneliti dapat menemukan fokus atau bentuk informasi yang dianggap penting dalam menjawab permasalahan penelitian.

Untuk penelitian ini, data yang terkumpul kemudian dianalisis lalu dirangkum, dan dipilih hal-hal pokok, kemudian peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (*data reduction*), kemudian peneliti menyajikan data yang berpola yang sesuai dengan kajian (*data display*), kemudian peneliti akan menarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (*conclusion drawing*) atau (*verification*).